

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES
DENGAN MEKANISME KOPING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
MENGHADAPI PRAKTEK BELAJAR LAPANGAN
DI RUMAH SAKIT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun Oleh

TYAS ARDI SUMINARSIS

J 210 050 085

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan fakta hidup, individu bereaksi secara berbeda terhadap stressor bergantung pada berbagai faktor yang salah satunya oleh bagaimana individu memaknai peristiwa yang menimbulkan stress tersebut (stressor). Manajemen koping, harapan terhadap *self-efficacy*, daya psikologis, optimisme, dukungan sosial, merupakan faktor psikologis yang dapat mengurangi atau menahan stress (Nevid, 2003).

Bagi sekelompok manusia, kecepatan perubahan menyebabkan manusia tidak dapat menggunakan pengalaman hidupnya sebagai pedoman hidup. Serta kehilangan kemampuan untuk meramalkan masa depannya dengan akibat ansietas (kecemasan), disorientasi social dan perubahan kebudayaan. Semua fenomena ini dapat merupakan dampak positif maupun dampak negative yang terutama dialami oleh mahasiswa dalam bentuk stressor kehidupan.

Stres dapat terjadi dimanapun dan pada siapapun, juga pada mahasiswa. Mahasiswa dengan kesulitan menyesuaikan diri dapat merupakan stressor tersendiri yang akan menghambat proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi proses belajar. Keberhasilan proses belajar-mengajar sebagai tujuan utama pendidikan tidaklah semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat akademik, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non akademik. Dalam faktor eksternal dapat bersifat eksternal maupun internal.

Faktor eksternal dapat berupa dukungan maupun hambatan lingkungan, fasilitas, sistem sosial ekonomi, kondisi alam dan lain sebagainya. Adapun faktor internal dapat berupa kondisi kesehatan jasmani maupun kondisi kesehatan psikis atau emosional. Faktor internal memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar karena kesehatan psikis seorang mahasiswa dapat berubah dengan adanya perubahan lingkungan (Sumarni, 1998)

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melaksanakan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan seorang perawat akan mengalami stres kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres perawat dengan kategori tinggi sebesar 47%, tingkat stres yang tinggi cenderung mengarah pada gangguan fisiologis, seperti : sering mengalami sakit kepala(pusing), tekanan darah meningkat, mengalami ketegangan dalam bekerja, sering mengalami jantung berdebar, bola mata melebar, berkeringat dingin, nyeri leher dan bahu (Ilmi, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mc. Grath dan kawan-kawan (1989) di Inggris, menemukan kesepakatan tentang sumber stres dalam bidang keperawatan yakni : 67% responden menyatakan waktu tidak mencukupi untuk melakukan tugas secara memuaskan, 54% menyatakan rasio antara pelayanan dan sumber-sumber, 46% batas waktu ditentukan orang lain (Anonim, 2006).

Stressor pada perawat cukup bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Admi dengan indikator NSSS (*Nursing Student's Stres Scale*) pada 46 mahasiswa keperawatan pada saat melaksanakan praktek klinik, hasilnya menunjukkan

perbedaan yang signifikan antara level stres mahasiswa yang sudah lama praktek dengan mahasiswa yang baru mulai praktek. Menurut NSSS (*Nursing Student's Stres Scale*) terdapat 6 sumber stress pada mahasiswa keperawatan, yaitu : *adequate knowledge, close supervision, averse sights, causing pain, insufficient resources, and reality conflict* (Wang, 2009)

Hasil wawancara dengan mahasiswa keperawatan semester 4 menunjukkan bahwa manajemen stres yang dilakukan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi stressor di lahan praktik lebih banyak menggunakan teknik refreasing sebesar 75,3%, karena teknik tersebut mungkin lebih murah dan bisa dilakukan bersama orang lain. Faktor pendidikan keperawatan, keluarga dan tugas perkembangan berkontribusi terhadap proses coping mahasiswa dan akan berpengaruh terhadap penampilan akademik.

Keperawatan adalah sebuah profesi, dimana didalamnya terdapat sebuah "*body of knowledge*" yang jelas. Hal tersebut menyebabkan profesi keperawatan selalu dituntut untuk mengembangkan dirinya dalam upaya meningkatkan profesionalisme keperawatan untuk berpartisipasi aktif dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan pemahaman tersebut dibentuklah suatu sistem pendidikan tinggi keperawatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Admin, 2009).

Program studi ilmu keperawatan adalah salah satu program studi pendidikan yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tanggal 13 Oktober 2003 dikeluarkan surat keputusan Dirjen Dikti

Depdiknas RI nomor : 3477/DIT/2003 tentang ijin penyelenggaraan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS, 2007)

Peneliti merasa tertarik untuk memilih stase keperawatan dasar manusia, karena walaupun di PSIK UMS telah terdapat laboratorium, seperti keperawatan medical bedah, maternitas dan lain-lain (skill's Lab) tetapi mahasiswa belum pernah praktek langsung terhadap pasien. Sehingga mahasiswa hanya sedikit mempunyai gambaran ketika terjun ke lapangan.

Oleh karena itu penting untuk diteliti tentang hubungan antara tingkat stres dan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di rumah sakit.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di Rumah Sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di Rumah sakit.
- b. Mengetahui mekanisme koping apa yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa pada saat mengalami stres.
- c. Mengetahui hubungan antara stres dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan para pembaca terutama mengenai hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik lapangan di Rumah Sakit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

b. Bagi bidang akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan informasi mengenai praktik belajar lapangan di Rumah Sakit.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktek lapangan di Rumah Sakit sehingga dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan praktek.

E. Keaslian Penelitian

1. Kurniawati (2005), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi stres dan mekanisme coping pada mahasiswa profesi PSIK (Program Studi Ilmu Keperawatan) UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) di stase keperawatan Jiwa di RSJ Magelang. Subyek penelitian adalah mahasiswa PSIK UMY program A (program regular) yang sudah melaksanakan profesi di stase keperawatan jiwa di rumah sakit jiwa Magelang, dengan total sampling yaitu 30 responden. Penelitian menggunakan metode deskriptif non eksperimen dengan pendekatan retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan stres adalah pernyataan ketika tidak mengetahui bagaimana cara mempelajari suatu masalah atau subyek di rumah sakit jiwa sebesar 53%, sedangkan faktor terendah yang menyebabkan stres adalah kurangnya dukungan dari dosen pembimbing sebesar 40%. Mekanisme yang digunakan mahasiswa profesi adalah mekanisme adaptif. Perbedaan pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi keperawatan S1 yang akan melaksanakan praktik di RS.

Peneliti hanya meneliti tingkat stress dan mekanisme koping pada mahasiswa keperawatan menghadapi praktik belajar lapangan di RS.

2. Widodo (2004), dengan judul perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa program A dan B pada PSIK UGM dalam melaksanakan praktek klinik tahap profesi ners. Subyek penelitian adalah mahasiswa PSIK UGM program A dan B dengan total sampling 88 responden yang terdiri dari 30 responden dari program A dan 58 responden dari program B. Penelitian dilakukan dengan rancangan diskriptif analitik study komparatif secara *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang bermakna antara mahasiswa program A dan program B dalam melaksanakan praktek klinik tahap profesi ners 2004 ($X^2 = 8,16$) dengan nilai $C = 0,29$ dan tingkat kecemasan mahasiswa program A lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan mahasiswa program B. Perbedaan terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode *deskriptif correlative* dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah mahasiswa program study keperawatan yang akan melaksanakan praktek di RS. Penelitian meneliti tentang tingkat stress mahasiswa keperawatan menghadapi praktek belajar lapangan serta mekanisme koping yang digunakan saat mengalami stres.
3. Sulasmi (2006), dengan judul studi komparatif faktor-faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa program A dan B dalam menghadapi ujian skill's LAB di PSIK FK-UGM Yogyakarta. Subyek penelitian adalah mahasiswa program A dan B angkatan 2005 dengan jumlah sample 108

orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada program A sebagian besar mengalami tingkat stres sedang (35,2%), sedang pada program B sebagian besar mengalami tingkat stres ringan (38,9%). Kesimpulan terdapat perbedaan yang bermakna secara signifikan pada faktor usia, ekonomi, dan lingkungan antara program A dan program B dalam menghadapi ujian skilil's LAB. Perbedaan terdapat pada subyek penelitian yaitu mahasiswa keperawatan S1 UMS. Peneliti tidak hanya meneliti tentang tingkat stres tetapi juga meneliti tentang mekanisme koping yang digunakan saat mengalami stres.